

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP LABA BERSIH DENGAN *DIVIDEND PAYOUT*  
*RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : NADYA FRICILYA BR SIMBOLON**  
**NPM : 1905160269**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Agustus 2023, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : NADYA FRICILYA Br SIMBOLON  
NPM : 1905160269  
Program Studi : MANAJEMEN  
Kosentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP LABA BERSIH DENGAN DIVIDEN PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Penguji II

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M.

**Pembimbing**

Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M.

**Panitia Ujian**

**Ketua**

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

**Sekretaris**

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : NADYA FRICILYA BR. SIMBOLON  
NPM : 1905160269  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA BERSIH DENGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nadya Fricilya Br. Simbolon  
NPM : 1905160269  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, SE., M.M  
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang	05/07 <sup>-23</sup>	ku
Bab 2	Kuspan harus dari Buku	06/07 <sup>-23</sup>	ku
Bab 3	Perbaiki progress	08/07 <sup>-23</sup>	ku.
Bab 4	Perubahan asumsi rakan	20/07 <sup>-23</sup>	ku.
Bab 5	Sempurnakan saran	21/07 <sup>-23</sup>	ku.
Daftar Pustaka	Sempurnakan perpustakaan	22/07 <sup>-23</sup>	ku
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Setor di endapkan	24/07 <sup>-23</sup>	ku

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Medan, Juli 2023  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dr. BAHRIL DATUK, SE., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon

NPM : 1905160269

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



NADYA FRICILYA BR SIMBOLON

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA BERSIH DENGAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nadya Fricilya Br Simbolon**  
**Program studi manajemen**  
**Email: [nadyafricylya311@gmail.com](mailto:nadyafricylya311@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (2) Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih, (4) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih, (5) Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Laba Bersih, (6) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*, (7) Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih, pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Laba Bersih, *Dividend Payout Ratio* tidak memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* tidak memediasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan Laba Bersih**

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON NET INCOME WITH DIVIDEND PAYOUT RATIO AS AN INTERVENING VARIABLE IN TELECOMMUNICATIONS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Nadya Fricilya Br Simbolon**  
**Management Study Program**  
**Email: nadyafricylya311@gmail.com**

*This study aims to: (1) To determine the effect of Current Ratio on Dividend Payout Ratio, (2) To determine the effect of Debt To Equity Ratio on Dividend Payout Ratio, (3) To determine the effect of Current Ratio on Net Income, (4) To determine the effect of Debt To Equity Ratio on Net Income, (5) To determine the effect of Dividend Payout Ratio on Net Income, (6) To determine the effect of Current Ratio on Net Income through Dividend Payout Ratio, (7) To determine the effect of Debt To Equity Ratio on Net Income through Dividend Payout Ratio in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. This research method uses quantitative research. The data analysis technique in this study uses panel data regression, classical assumption test, t test, f test and coefficient of determination. Based on the results of the study, it can be concluded that Current Ratio has no significant effect on Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio has no significant effect on Dividend Payout Ratio, Current Ratio has no significant effect on Net Income, Debt To Equity Ratio on Net Income, the effect of Dividend Payout Ratio on Net Income, Dividend Payout Ratio does not mediate the effect of Current Ratio on Net Income and Dividend Payout Ratio does not mediate the effect of Debt To Equity Ratio on Net Income.*

***Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio and Net Income***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul penelitian yang diteliti yaitu "**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**". Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan diri, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Kedua orang tua** yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.



2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M, AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri, SE., MM., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., MBA.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Sarifuddin Hsb, S.E., M.Si** selaku ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si,** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Murviana Koto S.E., M.Si** selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat dan telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran.
9. Bapak **Dr. Bahril Datuk S SE, MM** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu **Linzzy Pratami Putri SE, MM** selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah membimbing dan memberikan nasehat-nasehat kepada saya.

11. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada rekan-rekan saya yaitu **Fadly Rahman**, para member **PASGABAT (koko Afip, Dewa, Wendy, Imam, Nurul, Bunga, Dinda, Rahmad)**, dan para member **SUGI (Ayuk, Pida, Pira, Icak)** yang selalu bersama sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada **Rahmad Syafrizal SE** yang selalu memberikan dukungan serta selalu ada untuk penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, 2023

Penulis

**NADYA FRICILYA BR SIMBOLON**

**1905160269**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah .....	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
2.1 Landasan Teori .....	21
2.1.1 Laba Bersih.....	21
2.1.2 <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	23
2.1.3 <i>Current Ratio</i> .....	27
2.1.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	32
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	35
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Laba Bersih .....	35
2.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Laba Bersih .....	36
2.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	36
2.2.4 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	38
2.2.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Laba Bersih Melalui <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	38
2.2.6 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Laba Bersih Melalui <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	39
2.2.7 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Laba Bersih.....	39

2.3 Hipotesis.....	41
<b>BAB 3 PENDEKATAN PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.3 Tempat Dan Penelitian .....	44
3.3.1 Tempat Penelitian.....	44
3.3.2 Waktu Penelitian .....	44
3.4 Populasi Dan Sampel .....	45
3.4.1 Populasi .....	45
PT Bali Towerindo Sentra Tbk .....	46
3.4.2 Sampel.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel .....	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
3.6.3 Uji Hipotesis.....	53
3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square).....	54
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Deskripsi Data.....	55
4.1.1 Laba Bersih.....	55
4.1.2 Dividend Payout Ratio .....	56
4.1.3 Current Ratio .....	57
4.1.4 Debt to Equity Ratio.....	58
4.2 Analisis Data .....	59
4.2.1 Uji Pemilihan Model .....	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	71
4.2.3 Uji Hipotesis .....	71
4.2.5 Koefisien determinasi.....	78
4.2.5 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi .....	79
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	82
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	82
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout</i>	

<i>Ratio</i> .....	82
4.3.3 Pengaruh Current Ratio terhadap Laba Bersih.....	83
4.3.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Laba Bersih.....	84
4.3.5 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Laba Bersih .....	85
4.3.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Laba Bersih melalui <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	86
4.3.7 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Laba Bersih melalui Dividend Payout Ratio .....	86
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	Error! Bookmark not defined.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022	
Dalam Jutaan Rupiah.....	6
Tabel 1.2 Aktiva Lancar Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022	
Dalam Jutaan Rupiah.....	7
Tabel 1.3 Utang Lancar Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022	
Dalam Jutaan Rupiah.....	8
Tabel 1.4 Dividen Payout Ratio Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022 Dalam Jutaan Rupiah.....	9
Tabel 1.5 Dividen Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022	
Dalam Jutaan Rupiah.....	10
Tabel 1.6 Total Utang Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022	
Dalam Jutaan Rupiah.....	11
Tabel 1.7 Total Modal Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022	
Dalam Jutaan Rupiah.....	13
Tabel 1.8 Current Ratio Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022.....	14
Tabel 1.9 Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022 .....	15
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan .....	45
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan.....	46
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan .....	47
Tabel 4.1 Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018-2022.....	56
Tabel 4.2 Dividen Payout Ratio Perusahaan Telekomunikas .....	57
Tabel 4.3 Current Ratio Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018-2022 .....	58
Tabel 4.4 Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi .....	59
Tabel 4.5 Hasil Regresi CEM Model 1 .....	60
Tabel 4.6 Hasil Regresi CEM Model 2.....	61
Tabel 4.7 Hasil Regresi FEM Model 1 .....	62
Tabel 4.8 Hasil Regresi FEM Model 2 .....	63
Tabel 4.9 Hasil Regresi REM Model 1 .....	64

Tabel 4.10 Hasil Regresi REM Model 2.....	65
Tabel 4.11 Kriteria Pemilihan Model.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Pada Model 1 .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Chow Pada Model 2 .....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman Pada Model 1.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Hausman Pada Model 2.....	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1 .....	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 2 .....	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1 .....	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2.....	72
Tabel 4.20 Hasil Uji F Model 1 .....	78
Tabel 4.21 Hasil Uji F Model 2 .....	78
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1 .....	79
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2 .....	79



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis di era digital semakin ketat, dan perusahaan harus mempersiapkan segala sumber daya sebaik mungkin untuk menghadapinya. Perusahaan pada dasarnya dibentuk untuk mencari keuntungan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini perlu melakukan operasinya secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat suatu perusahaan menjadi lebih kompetitif dengan perusahaan lainnya, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Setiap perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang yang ada agar dapat bertahan dan terus berkembang dalam memperluas pangsa pasarnya.

Seiring berkembangnya zaman komunikasi tidak hanya dilakukan secara bertatap muka saja, namun sudah bisa menggunakan komunikasi jarak jauh atau yang biasa disebut dengan telekomunikasi. Secara garis besar telekomunikasi sudah ada sejak abad ke-18 yang lalu, hingga sekarang telekomunikasi sudah berkembang dengan sangat pesat. Perusahaan telekomunikasi sendiri merupakan suatu lembaga atau instansi yang berkembang dan bergerak di bidang jasa.

Telekomunikasi merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Di Indonesia, perusahaan telekomunikasi terbaik dan terbesar adalah Telkomsel. Selain menjadi perusahaan telekomunikasi dengan peringkat di

Indonesia, Telkomsel menempati urutan ke enam operator terbaik dan terbesar dunia. Hal ini dibuktikan dengan ratusan juta konsumen di setiap negara dengan mitra *roaming* lebih dari 575 yang dilayaninya di 200 negara.

Kebijakan sektor keuangan yang diterapkan oleh perusahaan harus konsisten dan sesuai dengan tujuan utama perusahaan maksimalisasi keuntungan. salah satu kebijakan utama memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah kegiatan investasi. Semakin besar investasinya, semakin kecil dividennya. Ketika dana internal tidak cukup untuk investasi, maka dapat dihimpun dari luar. Terutama hutang (Laili, 2015).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*-nya yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, yang berarti besar kecilnya *dividend payout ratio* ini akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain juga berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan perusahaan presentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *dividend payout ratio* (Riyanto, 2017).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila

perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Sartono, 2015).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2011).

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam hal ini, anggaran kas, laporan proyeksi sumber dan penggunaan dana, serta perkiraan laporan arus kas yang akan digunakan. Intinya adalah menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan yang akan terjadi tidak ada perubahan dividen. Perusahaan harus melihat situasi selama beberapa tahun kedepan guna memperkecil fluktuasi (Horne dan Wachowicz, 2013).

Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat memperoleh data mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*, yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh investor.

Perusahaan dibidang telekomunikasi berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang baik untuk konsumen. Secara umum, perusahaan yang berorientasi pada profit bertujuan untuk memaksimalkan laba (Ainia, 2012).

Menurut Syafri (2006), yang dimaksud dengan laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Pengertian laba bersih menurut Soemarso (2004), laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba (*Income* - juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Wild, 2012). Laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan usahanya. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Fahmi (2017), mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan.

Dalam meningkatkan laba bersih dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud adalah *current ratio* dan *debt equity ratio*. Rasio keuangan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dalam menentukan suatu variabel.

Menurut Sawir (2018), bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Debt to equity ratio* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Fahmi (2015), bahwa *debt to equity ratio* merupakan gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah dapat diketahui sebagai fenomena rata-rata total laba bersih di atas mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2018 sebesar 1.400.017, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1.063.881 kemudian naik pada tahun 2020 menjadi 1.314.481 dan pada tahun 2021 naik menjadi 1.828.896 dan pada akhir tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1.480.481. Kenaikan rata-rata laba bersih pada tahun 2022 perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi diduga karena peningkatan pendapatan atau hasil penjualan kotor perusahaan.

Berikut ini adalah tabel laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

KODE	LABA BERSIH					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	26.979	27.592	29.563	33.948	27.680	29.152
TOWR	2.200.060	2.353.089	2.853.617	3.447.875	3.496.535	2.870.235
CASS	157.941	4.478	60.425	142.133	289.798	130.955
TBIG	702.632	866.121	1.066.576	1.601.353	1.689.441	1.185.225
ISAT	2.085.059	1.630.372	630.160	6.860.121	5.370.203	3.315.183
LINK	788.918	894.531	941.707	885.319	240.718	750.239
LCKM	4.806.252	2.295.609	4.817.922	1.647.206	702.210	2.853.840
PPRE	432.298	439.253	115.881	13.214	27.259	205.581
Rata-rata	1.400.017	1.063.881	1.314.481	1.828.896	1.480.481	1.417.551

*Sumber: BEI (data diolah)*

Peningkatan laba bersih ini disebabkan oleh kenaikan pada penjualan dan pengurangan biaya operasi milik perusahaan. Penurunan laba bersih ini disebabkan penjualan yang lebih rendah dan beban usaha yang lebih tinggi. Penurunan nilai atau peningkatan kerugian perusahaan akan berdampak pada kegiatan usaha perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba bersih yang meningkat akan membuat perusahaan lebih efisien dan menarik investor untuk berinvestasi, jika laba perusahaan menurun maka akan membuat perusahaan kurang efisien dan investor kurang tertarik untuk berinvestasi.

Berikut ini adalah tabel aktiva lancar yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

KODE	AKTIVA LANCAR					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	43.268	41.722	46.503	61.277	55.057	49.565
TOWR	2.275.390	2.474.389	30.022.332	7.398.138	3.651.134	9.164.277
CASS	928.742	676.788	542.070	702.469	768.491	723.712
TBIG	2.027.465	2.376.740	3.227.394	3.021.253	3.565.804	2.843.731
ISAT	7.906.525	12.444.795	9.594.951	11.499.439	18.683.115	12.025.765
LINK	1.077.472	898.564	774.438	860.648	895.066	901.238
LCKM	123.903	126.517	129.473	135.624	136.889	130.481
PPRE	3.118.829	4.542.737	3.994.868	4.217.360	4.904.800	4.155.719
Rata-rata	2.187.699	2.947.782	6.041.504	3.487.026	4.082.545	3.749.311

*Sumber: BEI (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, rata-rata aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sektor telekomunikasi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 2.187.699, naik pada tahun 2019 menjadi 2.947.782, meningkat dengan pesat pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 6.041.504, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3.487.026 dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 4.082.545. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu TLKM sebesar 49.565, CASS sebesar 723.712, TBIG sebesar 2.843.731, LINK sebesar 901.238, dan LCKM sebesar 130.481, dan ada 3 (tiga) perusahaan yang diatas rata-rata yaitu TOWR sebesar 9.164.277, ISAT sebesar 12.025.765 dan PPRE sebesar 4.155.719.

Penurunan aktiva lancar diduga disebabkan oleh menurunnya aset lancar perusahaan seperti kas dan piutang perusahaan. Total aktiva yang terus meningkat menunjukkan perusahaan dalam beroperasi mampu memberikan tambahan kekayaan bagi perusahaan dan jika total aktiva perusahaan menurun dapat

memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan.

Soemarso (2009), menyatakan bahwa aktiva adalah bentuk kekayaan dan sumber daya (*resources*) yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya. Aktiva juga harus memperhatikan sumber pembelanjannya, siapa saja yang membelanjakan kekayaan, dan pihak yang menyediakan sumber tersebut memiliki hak klaim terhadap aktiva perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Utang Lancar Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

KODE	UTANG LANCAR					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	46.261	58.369	69.093	69.131	70.388	62.648
TOWR	4.751.801	4.565.104	7.225.188	21.880.264	14.446.084	10.573.688
CASS	744.344	832.960	854.742	847.294	764.222	808.712
TBIG	6.424.937	4.513.623	13.777.876	8.432.425	8.728.182	8.375.409
ISAT	21.040.365	22.129.440	22.658.094	28.658.152	35.874.074	26.072.025
LINK	1.095.579	1.413.016	2.818.011	1.964.255	4.648.427	2.387.858
LCKM	14.661.817	13.911.019	12.156.902	11.555.188	9.405.947	12.338.175
PPRE	1.740.789	3.433.911	3.079.420	3.555.623	3.795.391	3.121.027
Rata-rata	6.313.237	6.357.180	7.829.916	9.620.292	9.716.589	7.967.443

*Sumber: BEI (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, rata-rata utang lancar yang dimiliki perusahaan sektor telekomunikasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 naik sebesar 6.357.180 dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 6.313.237 dan terus meningkat di tahun 2020 sebesar 7.829.916 kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 9.620.292, dan begitu juga pada tahun 2022 meningkat sebesar 9.716.589. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu TLKM sebesar 62.648, CASS sebesar 808.712, LINK



sebesar 2.387.858, dan PPRE sebesar 3.121.027, dan perusahaan yang diatas rata-rata yaitu TOWR sebesar 10.573.688, TBIG sebesar 8.375.409, ISAT sebesar 26.072.025 dan LCKM sebesar 12.338.175.

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2014), peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

**Tabel 1.4**  
***Dividend Payout Ratio* Perusahaan Telekomunikasi**  
**Periode 2018 s/d 2022**

KODE	Dividend Payout Ratio					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	0,99	0,94	0,78	0,88	0,90	0,90
TOWR	0,54	0,50	0,42	0,41	0,34	0,44
CASS	1,15	35,66	1,09	0,15	0,39	7,69
TBIG	1,07	0,01	0,01	0,43	0,48	0,40
ISAT	0,21	0,02	0,04	1,39	0,38	0,41
LINK	0,45	0,75	0,52	0,32	2,21	0,85
LCKM	0,21	0,44	0,21	0,30	0,31	0,29
PPRE	226,58	150,84	571,49	886,47	282,22	423,52
Rata-rata	28,90	23,64	71,82	111,29	35,90	54,31

*Sumber: BEI (data diolah)*

Berdasarkan dari tabel di atas *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 28,90 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 23,64, kemudian naik kembali pada tahun 2020 sebesar

71,82, naik pada tahun 2021 sebesar 111,29 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 35,90. Kemudian dilihat dari rata-rata 8 (delapan) perusahaan, hanya PPRE yang mempunyai rata-rata sebesar 432,2. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan disebabkan karena *dividen per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) juga mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan atau penurunan *dividend per share* (DPS) disebabkan oleh dividen dan kenaikan atau penurunan *dividend per share* (DPS) disebabkan oleh laba yang pada entitas induk.

**Tabel 1.5**  
**Dividen Perusahaan Telekomunikasi Periode 2017 s/d 2021**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

KODE	DIVIDEND					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	26.740	25.847	23.040	29.885	24.959	26.094
TOWR	1.198.643	1.184.695	1.196.476	1.399.002	1.200.154	1.235.794
CASS	182.335	159.669	65.622	21.364	113.000	108.398
TBIG	750.000	9.197	11.055	692.194	815.652	455.620
ISAT	436.588	37.659	22.226	9.533.629	2.040.572	2.414.135
LINK	353.457	673.864	491.983	282.587	531.193	466.617
LCKM	1.000.000	1.000.000	1.000.000	500.000	218.000	743.600
PPRE	97.948.516	66.255.088	66.225.088	11.713.871	7.692.916	49.967.096
Rata-rata	12.737.035	8.668.252	8.629.436	3.021.567	1.579.556	6.927.169

*Sumber: BEI (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dividen mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 12.737.035, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 8.668.252, kemudian pada tahun 2020 turun sebesar 8.629.436, terus menurun pada tahun 2021 sebesar 3.021.567 dan begitu juga pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1.579.556.

Faktor yang memberikan pengaruh kepada dividen yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki profit tinggi, maka perusahaan dianggap mampu membayar dividen yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi dapat berpengaruh pada penurunan pembayaran dividen dikarenakan laba bersih perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

**Tabel 1.6**  
**Total Utang Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

KODE	TOTAL LIABILITAS					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	88.893	103.958	126.054	131.785	125.930	115.324
TOWR	14.926.338	18.905.074	24.065.502	53.766.654	51.192.802	32.571.274
CASS	1.174.852	1.023.399	1.030.683	991.349	923.622	1.028.781
TBIG	25.434.182	25.348.426	27.217.465	32.081.197	32.219.585	28.460.171
ISAT	41.003.340	49.105.807	49.865.344	53.094.346	82.265.242	55.066.816
LINK	1.272.512	1.996.559	31.770.789	3.117.089	6.676.754	8.966.741
LCKM	14.879.297	14.188.519	12.579.094	11.970.337	9.891.118	12.701.673
PPRE	3.419.240	4.598.782	4.053.982	4.050.364	4.438.113	4.112.096
Rata-rata	12.774.832	14.408.816	18.838.614	19.900.390	23.466.646	17.877.859

Sumber: BEI (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, rata-rata total hutang yang dimiliki perusahaan sektor telekomunikasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 naik sebesar 14.408.816 dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 12.774.832 dan terus meningkat di tahun 2020 sebesar 18.838.614, pada tahun 2021 meningkat kembali sebesar 19.900.390 dan begitu juga pada tahun 2022 meningkat sebesar 23.466.646. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu TLKM sebesar 115.324, CASS sebesar 1.028.781, LINK sebesar 8.966.741, LCKM sebesar 12.701.673, PPRE sebesar 4.112.096 dan perusahaan yang diatas rata-rata yaitu TOWR sebesar 32.571.274, TBIG sebesar 28.460.171, dan ISAT sebesar 55.066.816.

Dapat disimpulkan bahwa total hutang cenderung meningkat. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Dini (2015), menyebutkan bahwa total utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan ketika total utang perusahaan meningkat maka laba bersih yang dibagikan perusahaan akan meningkat.

Menurut Hartono (2000), menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan. Elim (2010), menyatakan bahwa manajemen perusahaan memilih utang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012), total modal adalah Sebagian modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Berikut adalah tabel total modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan tabel 1.7 dibawah, rata-rata total modal yang dimiliki perusahaan sektor telekomunikasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata tahun 2018 sebesar 20.101.650, naik pada tahun 2019 sebesar 20.778.940, terus meningkat di tahun 2020 sebesar 6.627.523 kemudian pada

tahun 2021 meningkat sebesar 22.035.625, dan begitu juga pada tahun 2022 meningkat sebesar 25.235.506. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan hanya perusahaan LCKM yang diatas rata-rata yaitu 108.355.391.

**Tabel 1.7**  
**Total Modal Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018 s/d 2022**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

KODE	EQUITY					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	117.303	117.250	120.889	145.399	149.262	130.021
TOWR	8.033.280	8.760.621	10.184.048	12.062.016	14.432.334	10.694.460
CASS	836.031	589.042	454.205	583.716	762.613	645.121
TBIG	3.679.565	5.523.284	9.303.838	9.789.238	10.920.383	7.843.262
ISAT	12.136.247	13.707.193	12.913.396	10.302.802	31.614.988	16.134.925
LINK	4.751.099	4.656.415	4.622.714	5.249.342	4.968.040	4.849.522
LCKM	128.422.917	129.715.638	12.579.094	135.173.203	135.886.102	108.355.391
PPRE	2.836.755	3.162.080	2.841.999	2.979.283	3.150.326	2.994.089
Rata-rata	20.101.650	20.778.940	6.627.523	22.035.625	25.235.506	18.955.849

*Sumber: BEI (data diolah)*

Semakin tinggi modal kerja, maka produktivitas yang diharapkan perusahaan juga akan menjadi lebih baik karena modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengendalikan pembiayaan perusahaan, serta dengan dana tersebut produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Hal ini akan meningkatkan modal perusahaan. Namun seiring meningkatnya modal perusahaan, maka total utang yang dimiliki perusahaan harus berkurang. Jika peningkatan total modal diikuti dengan peningkatan total hutang, maka perusahaan masih dibiayai oleh utang. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka perusahaan tidak dapat memaksimalkan operasi perusahaan karena perusahaan masih berkewajiban untuk membayar hutang yang dipinjam dari investor beserta bunganya sesuai dengan perjanjian sebelumnya.

Kewajiban lancar merupakan inti rasio lancar. Kewajiban ini merupakan sumber kas seperti juga piutang dan persediaan menggunakan kas. Kewajiban lancar utamanya ditentukan oleh penjualan, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhinya saat jatuh tempo merupakan objek ukuran modal kerja. Berikut tabel rasio lancar (*current ratio*) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Tabel 1.8**  
**Current Ratio Perusahaan Telekomunikasi**  
**Periode 2018 s/d 2022**

KODE	CR					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	93,5	71,5	67,3	88,6	78,2	79,8
TOWR	0,5	0,5	0,4	0,3	0,3	0,4
CASS	1,3	0,8	0,6	0,8	1	0,9
TBIG	0,32	0,53	0,23	0,36	0,41	0,4
ISAT	0,4	0,6	0,4	0,4	0,4	0,4
LINK	98,3	49,8	27,4	43,8	19,26	47,7
LCKM	8,45	9,09	10,65	11,74	14,53	10,9
PPRE	141,52	130,84	114,46	111,9	1,3	100,0
Rata-rata	43,0	33,0	27,7	32,2	14,4	30,1

Sumber: BEI (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.8 diatas, rata-rata *current ratio* yang dimiliki perusahaan sektor telekomunikasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata tahun 2018 sebesar 43,0, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 33,0 pada tahun 2020 menurun sebesar 27,7 namun pada tahun 2021 meningkat sebesar 32,2 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 14,4. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu TOWR sebesar 0,4, CASS sebesar 0,9, TBIG sebesar 0,4, ISAT sebesar

0,4, dan LCKM sebesar 10,9, perusahaan yang diatas rata-rata yaitu TLKM sebesar 79,8 LINK sebesar 47,7 dan PPRE sebesar 100,0.

Penurunan *current ratio* terjadi karena adanya peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar atau peningkatan hutang lancar yang lebih tinggi daripada peningkatan aktiva lancar. *Current ratio* yang rendah relatif lebih rawan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

**Tabel 1.9**  
**Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi**  
**Periode 2018 s/d 2022**

KODE	DER					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	0,38	0,44	0,53	0,48	0,42	0,5
TOWR	1,3	1,7	1,6	3,3	2,9	2,2
CASS	1,4	1,7	2,3	1,7	1,2	1,7
TBIG	7,5	5,1	3,1	3,5	3	4,4
ISAT	1,8	1,3	1,1	1,1	2,6	1,6
LINK	-10,51	12,74	30,29	58,57	104,47	39,1
LCKM	12,0	11,0	9,0	9,0	7	9,6
PPRE	133,44	108,96	74,96	62,71	0,6	76,1
Rata-rata	18,4	17,9	15,4	17,5	15,3	16,9

Sumber: BEI (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, rata-rata *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan sektor telekomunikasi meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata tahun 2018 sebesar 18,4, mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 17,9, menurun pada tahun 2020 sebesar 15,4 kemudian pada tahun 20201 mengalami peningkatan sebesar 17,5 dan kembali menurun pada tahun 2022

sebesar 15,3. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan hanya perusahaan LINK dan PPRE yang diatas rata rata.

Peningkatan rata-rata *debt to equity ratio* disebabkan oleh total hutang dan total modal. semakin tinggi DER menunjukkan total hutang lebih besar dibandingkan total modal sendiri. Sukamulja (2017), menyatakan bahwa, “peningkatan *debt to equity ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan.” Pada penelitian Hartono (2020), menunjukkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada laba bersih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Terjadinya fluktuasi pada aktiva lancar perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.



3. Terjadi peningkatan pada utang lancar setiap tahunnya perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Terjadi fluktuasi pada *dividend payout ratio* (DPR) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Terjadinya fluktuasi pada dividen perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
6. Terjadinya peningkatan pada total utang perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
7. Terjadinya peningkatan pada total modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
8. Terjadinya penurunan pada *current ratio* (CR) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
9. Terjadinya peningkatan pada *debt to equity ratio* (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Batasan masalah ini hanya berfokus pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang menjadi variabel independen, laba bersih sebagai variabel dependen dan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening serta penulis hanya mengambil tahun 2018-2022 pada laporan keuangan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio (CR)* berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap Laba Bersih?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio (CR)* terhadap laba bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap laba bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Laba Bersih.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta menjadi perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *current ratio (CR)* dan *debt to equity* terhadap laba bersih dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran tentang bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity* terhadap Laba Bersih.

**c. Manfaat Penulis**

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity* terhadap Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laba Bersih**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari total pendapatannya. Karena memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan, laba bersih menjadi parameter yang selalu dipandang ketika menilai kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Investor, pemberi pinjaman, dan pesaing dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan seberapa baik suatu bisnis dikelola. Dalam penyusunan rencana dan strategi bisnis yang sudah berjalan, laba bersih pun menjadi komponen yang tak bisa ditinggalkan (Ainia, 2012).

Mencari keuntungan sebanyak mungkin sambil menekan biaya seminimal mungkin adalah tujuan perusahaan. Mengukur laba penting untuk menentukan kinerja perusahaan dan menginformasikan penentuan bagi hasil dan kebijakan investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan keuntungan dan kerugian. Pendapatan dan pengeluaran adalah elemen yang membentuk bagian dari laba (Sawir, 2018).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam bisnis meliputi harga pokok pembelian, tenaga kerja, utilitas, sewa, dan biaya lain yang terkait dengan operasi perusahaan. Jika laba bersih negatif, berarti perusahaan mengalami kerugian untuk periode tersebut. Laba bersih dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi. Jenis laba yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih (*Hermanto & Mahmudin, 2015*).

Menurut Halim dan Hanafi (2009), menyatakan laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2015).

Fahmi (2017), mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak. Ini disebut *net income* atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2017), bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba bersih diperoleh dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh.

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya termasuk pajak dalam periode tertentu.

#### **2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Menurut Jumingan (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.

Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.

2. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

3. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan *discount*.
4. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
5. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

### 2.1.1.3 Pengukuran Laba Bersih

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan. Menurut Kasmir (2015), laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\mathbf{Laba\ Bersih = Laba\ Kotor - Beban\ Operasi - Beban\ Pajak}$$

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Putra (2017), adalah:

$$\mathbf{Laba\ Bersih = Pendapatan - Beban}$$

### 2.1.2 Dividend Payout Ratio

#### 2.1.2.1 Pengertian Dividend Payout Ratio

Menurut Wahyuni (2018), DPR adalah perbandingan dari keuntungan yang dibayarkan, dengan hal yang untung dari penanam modal dari sebuah organisasi dengan menurunkan keuntungan yang ditahan, dengan kerugian pemegangnya.

Perolehan pembagian yang menjadi laba sebuah organisasi, dengan memutuskan laba bentuk dari perolehan dengan pemegang sahamnya, dengan perolehan yang menjadi hak serta pembagian yang dilaksanakan dari sebuah organisasi. Mamduh dan Abdul (2012), menyatakan bahwa “Dividen ialah hal yang menjadi pemaaf disamping *capital gain*”. Perolehan yang menjadi pembagian dengan laba, dengan penentuan yang beralaskan dari rapat, dan regulasi pembagiannya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan para ahli, keputusan tentang keuntungan yang didapatkan dengan pembagian keuntungannya bentuknya laba dan pembiayaan penanama modal kedepannya, dengan pemilihan yang tidak mudah, dengan sebuah organisasi yang melakukan pemilihan keuntungan dan pertumbuhannya dari harga saham. Pembagiannya dengan perolehan yang memperhatikan sinyalnya.

#### **2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio***

##### *1. Return On Assets*

Menurut Fahmi dan Irham (2013), “*Return On Asset* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio profitabilitas. rasio profitabilitas menjadi tolak ukur manajemen keseluruhannya, dengan penunjukan persentasenya, yang memiliki korelasi dengan penjualan ataupun penanaaman modal.

##### *2. Current ratio*

Tolak ukur rasio likuiditas sebuah organisasi dengan penetapan hutangnya. Brigham (2006), menyatakan “Aktiva lancar pada umumnya, dengan kas, sekuritas ataupun hal yang wajib pada usaha, wesel ataupun pembebanan.”

*Current Ratio* menjadi tolak ukur daya mampu sebuah organisasi, dengan



pemenuhan hutangnya, dengan memakai aktiva lancar. Sartono (2015), “ketika semakin tinggi *Current Ratio* maka, semakin besar daya mampu sebuah organisasi untuk hal yang menjadi wajib secara finansial, dengan ialah wujud kuatnya kedudukan dari sebuah organisasi dan daya mampunya.”

3. *Total asset turn over*

Penunjukan tingkatan pemakaian yang menyeluruh, dengan perolehannya, dengan pengartian keseluruhannya dengan mewujudkan penjualan yang memperoleh keuntungan. Syamsuddin (2011), “Laba yang diperoleh dari yang dijual yang menjadi dampak dari sebuah organisasi dan pembagiannya.”

4. *Growth*

Dasarnya, untuk memperhatikan pertumbuhan prestasinya, dengan pencapaian sebuah organisasi, dengan jangka waktu tertentu, dengan perumbuhannya, maskin pesat. Barlian (2010), “Keuntungannya dengan pembayaran bagi pemegangnya, dengan personalitasnya ataupun penanaman kembali”. Fahmi (2013), “Rasionya bisa diperhatikan dari keseluruhan penjumlahan perpajakan.”

5. *Earning per shares*

Tolak ukur yang menjadi rasio penilaian pasar, dengan penggambaran keadaan dipasar, menjadi daya mampu dan paham bagi pengurusnya, dengan keadaan dan terapannya. Tandelilin (2001), “*Earning Per Share* merupakan pembentukan pemberian laba, dengan pemegangnya di lembar

yang dimiliki, dengan daya mampunya penerbitan sebuah organisasi dengan perolehan keuntungan yang menjadi pembayaran labanya.”

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempenagruhi *Dividen Payout Ratio* antara lain: *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Growth*, dan *Earning Per Share*.

### 2.1.2.3 Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan return yang diterima para pemegang saham selain capital gain. Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh *dividend payout ratio* (DPR). *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal finansial perusahaan semakin kuat (Parica, 2013).

*Dividend payout ratio* ( DPR ) merupakan perbandingan antara *dividen per share* ( DPS ) dengan *earning per share* ( EPS ). Kajian mengenai *dividend payout ratio* ini pertama kali dikenalkan oleh Litner pada tahun 1956. Litner mengembangkan suatu kebijakan modern yakni kebijakan dividen. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan semakin besar *dividend payout ratio*. Hal tersebut tentu akan lebih menarik lagi minat para investor untuk berinvestasi. Sehingga, terkadang perusahaan tetap mempertahankan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi, meskipun jumlah laba yang diperoleh perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan. Rumus *dividend payout ratio*:

Menurut Riyanto (2011), *dividend payout ratio* (DPR) adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dividen menggunakan rumus *dividend payout ratio*, menurut Gumanti (2013), rumus perhitungan DPR:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

### 2.1.3 *Current Ratio*

#### 2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio*

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Selain itu menurut Harahap (2018), menyatakan bahwa “rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Batubara (2018), rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah equity-equity yang bisa berubah menjadi kas dalam

waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang- hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.

Menurut Wiratna (2017), *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. CR dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. CR adalah hasil perbandingan dari aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

*Current ratio* merupakan rasio keuangan yang bermanfaat untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam. Kasmir (2014), menyatakan adapun manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. artinya jumlah kewajiban

yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya dianggap lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak di luar perusahaan, seperti penyandang dana (kreditur), investor, distributor, dan masyarakat, rasio likuiditas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya kepada pihak ketiga. masalah ini Diilustrasikan dengan rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar akan memberikan jaminan bagi kreditur untuk selanjutnya memberikan pinjaman, sehingga lebih mudah bagi dealer untuk mengambil keputusan menyetujui

penjualan barang secara angsuran. Artinya, jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan dibayar tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau menjual barang secara kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

#### **2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jika perusahaan menjual sekuritas yang diklasifikasikan sebagai aset lancar dan kegunaannya. Kas yang dihasilkan untuk membiayai akuisisi perusahaan atas beberapa perusahaan lain atau aktivitas lain dapat menurunkan rasio lancar.

Menurut Riyanto Riyanto (2008), *current ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Jumingan (2008), ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.

4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

### 2.1.2.3 Pengukuran *Current Ratio*

Evans (2000), menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. *Current Ratio* dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persekot. Adapun yang termasuk utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan utang gaji.

Menurut Kasmir (2012), rumus untuk mengukur rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang atau kewajiban lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya (Sartono, 2008). Rumus untuk mengukur *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.1.4 *Debt To Equity Ratio*

### 2.1.4.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah leverage keuangan dan dianggap sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berdampak negatif pada kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang lebih tinggi berarti beban bunga akan lebih besar, yang berarti keuntungan lebih rendah. Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas yang rendah menunjukkan kinerja yang lebih baik karena menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014).

Menurut Jufrizen (2020), *debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham menyatakan. *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas. Untuk mengetahui rasio ini dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang saat



ini dengan semua ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak uang yang telah diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (DER) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk memenuhi nilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

#### **2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio***

Menurut Chatton (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang.
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
3. Hutang atau modal sendiri tetap.
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

### 2.1.4.3 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Menurut Sukamulja (2017), pengertian *debt to equity ratio* (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Samsul (2015), pengertian *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kuncoro (2016), pengertian *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih

Menurut Sartono (2010), rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Menurut Fahmi (2012), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek karena perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena modal kerja tidak berputar dan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan sehingga pertumbuhan labapun dapat menurun dari tahun sebelumnya.

Pengaruh *current ratio* terhadap laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Hermanto (2015), menyatakan bahwa “*current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih”. Hal itu sejalan dengan penelitian Yasin (2013), yang menunjukkan hasil bahwa “*current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih” Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Primayuta (2009),

yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hasil penelitian Cahyadi (2013) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba.

### **2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih**

Sukamulja (2017), menyatakan bahwa, “peningkatan *debt to equity ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat laba bersih mengalami penurunan”. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Hermanto (2015), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini diperkuat dengan penelitian Saputro (2018), diperoleh hasil, secara parsial bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba bersih. Namun Hasil penelitian Cahyaningrum (2012) menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

### **2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek (James dan Wachowicz., 2005).

Asiah (2015), mengungkapkan variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, berarti semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayarkan dividen. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Wahdah (2011), yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Namun pada penelitian Noya dan Hasan (2012), adapun *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya utang jangka pendek (utang lancar) perusahaan bahkan kenaikan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan utang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan (Ibrahim, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marina dkk. (2014), yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* dan penelitian Ibrahim (2019), menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* dan penelitian Laim dkk. (2015), menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

#### **2.2.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, oleh karena itu semakin tinggi DER semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen (Sartono, 2014).

Teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan Fatimah (2014), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), bahwa semakin tinggi nilai DER, semakin rendah nilai DPR. Adapun hasil penelitian Raissa (2015), mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang artinya bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan untuk perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Ibrahim (2019), juga melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **2.2.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih Melalui *Dividend Payout Ratio***

*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas *solvensi* jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2012).

Pengaruh *current ratio* terhadap laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio

lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang didalamnya termasuk pembayaran dividen. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan.

#### **2.2.6 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Melalui *Dividend Payout Ratio***

*Debt To Equity Ratio* dapat mempengaruhi tahapan terhadap pendapatan bersih yang diberikan perusahaan kepada pemilik saham, artinya bertambah besar kewajiban perusahaan akan menyusutkan keahlian perusahaan dalam pembayaran dividen. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan memakai hutang, jadi semakin tingginya pemakaian hutang akan menyusutkan pembayaran dividen yang bisa menurunkan kepercayaan investor sampai menjadi penurunan harga saham yang secara langsung yang akan berdampak terjadinya penurunan nilai perusahaan. Nursiamil (2021), semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka, akan melihatkan semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan.

#### **2.2.7 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Laba Bersih**

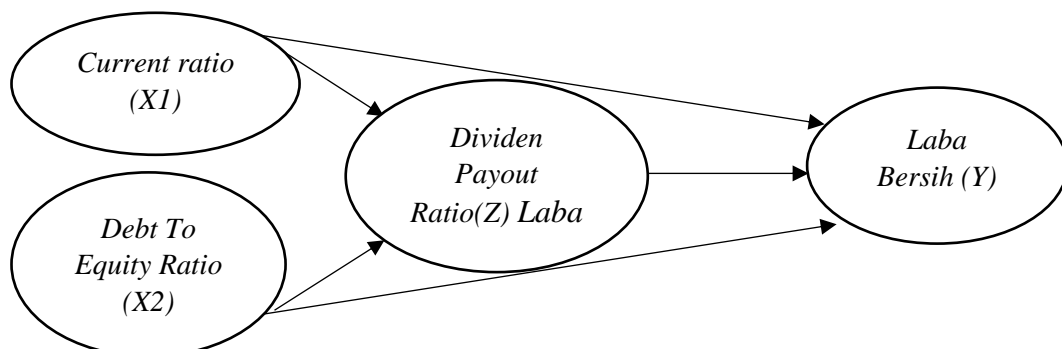
*Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan yang mana menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham perusahaan berupa dividen kas, apabila laba perusahaan yang ditahan dalam

jumlah besar maka laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil (Johan, 2012).

Menurut Nursiamil (2021), menjelaskan *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *intern financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya apabila *Dividend Payout Ratio* semakin kecil maka akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *intern financial* perusahaan akan semakin kuat.

Menurut Martina (2017), *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempengaruhi Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, dimana semakin tinggi Laba Bersih maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan semakin meningkat. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah Laba Bersih maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan akan semakin menurun.

Maka dalam hal ilustrasi yang dapat digambarkan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), terhadap laba bersih.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang bersifat praduga dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis berbentuk pernyataan yang diyakini benar atau salah jika dilihat dari fenomena yang diamati dan diuji dalam mengejar tujuan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Laba bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Laba Bersih

## BAB 3

### PENDEKATAN PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pada dasarnya, ini adalah bagian penting dari ilmu pengetahuan yang bertujuan mempelajari lebih lanjut dan memahami semua aspek kehidupan (Tanzeh, 2009).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu “Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap laba bersih dengan *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Sugiono, 2006).

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website masing-masing perusahaan.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana satu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian.

Variabel independent sering juga disebut variabel bebas Menurut Sugiyono (2018), mendefinisikan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2).

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono,2018) mendefinisikan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini didalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel *dependent* (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Variabel-variabel penelitian tersaji dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber
1.	Laba Bersih	Berupa penambahan laba sebelum pajak dengan pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga yang selanjutnya beban lain-lain menjadi pengurangnya seperti beban pajak dan beban bunga sehingga dengan penambahan dan pengurangan tersebut dapat kita peroleh laba bersih tahun berjalan.	<i>Laba Bersih</i> = <i>Laba Kotor</i> – <i>Beban Operasi</i> – <i>Beban Pajak</i>	Rasio	Kasmir (2011:303)

2.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) adalah presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio	Bambang Riyanto, (2011)
3.	<i>Current ratio</i>	<i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Hery (2015)
4.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio	I Nyoman Kusuma (2012)

*Sumber:* Peneliti Sendiri

### 3.3 Tempat Dan Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yang terfokus pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Bursa Efek Indonesia memiliki cabang yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. 5A-6A, Kota Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023.

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal Kegiatan**

No.	Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■										
5	Seminar Proposal											■	■								
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data													■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi														■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																			■	

*Sumber:* Peneliti Sendiri

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 30 perusahaan.

**Tabel 3. 3**  
**Populasi Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2.	ISAT	PT Indosat Tbk
3.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5.	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6.	KBLV	PT First Media Tbk
7.	LINK	PT Link Net Tbk
8.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
9.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
10.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11.	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
12.	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
13.	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
14.	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
15.	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
16.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
17.	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
18.	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
19.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
20.	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk
21.	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk
23.	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
24.	PPRE	PT PP Presisi Tbk
25.	PTPW	PT Prama Widya Tbk
26.	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
27.	FIMP	PT Fimperkasa Utama Tbk
28.	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
29.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
30.	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

### 3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah wakil dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Azuar J. et al., 2019). Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahunnya pada periode Desember.
- c. Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

Berdasarkan karakteristik sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Perusahaan**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2.	TOWR	PT Link Net Tbk
3.	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
4.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
5.	ISAT	PT Indosat Tbk
6.	LINK	PT Link Net Tbk
7.	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
8.	PPRE	PT PP Presisi Tbk

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengunduh laporan tahunan resmi perusahaan telekomunikasi yang telah diaudit oleh perusahaan terkait yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam menganalisis penelitian ini maka digunakan *Eviews* dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2015). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksikan nilai variabel dependen suatu perusahaan. Untuk menentukan model yang paling tepat dalam regresi data panel maka harus dilakukan pemilihan model dengan uji-*chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

#### **3.6.1 Pemilihan Model Regresi Panel**

Dalam menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan alat analisis software *eviews 12*, untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Metode estimasi model regresi dengan



menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

**1) *Common Effect Model***

Menurut (Basuki, 2016) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series dan cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

**2) *Fixed Effect Model***

Menurut (Basuki, 2016 hal. 279) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercep* antar 58 perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

**3) *Random Effect Model***

Menurut (Basuki, 2016 hal. 280) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji *Lagrange Multiplier*, Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

### 1. Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. (Basuki, 2016 hal. 295) Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* yaitu:

- a) Jika  $H_0$  diterima, maka model *Common Effect*.
- b) Jika  $H_0$  ditolak, maka dilanjutkan uji *Hausman*.

Jika hasil uji *Chow* menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan *Common Effect* dan pengujiannya berhenti sampai disini. Apabila hasil uji *Chow* menyatakan  $H_0$  ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk menentukan model *Fixed* atau model random yang akan digunakan.

### 2. Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis diatas dapat diketahui dari hasil uji *Correlated Random Effect - Hausman test*. Apabila probabilitas *chi-square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan model yang tepat digunakan untuk regresi panel adalah *Fixed Asset* (Basuki, 2016 hal. 294).

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random* (Basuki, 2016. Hal 294) Hipotesis yang dibentuk dalam *LM test* adalah sebagai berikut :

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji *Jarque-Bera (JB test)*. Uji ini untuk mengukur perbedaan antara *skewness* dan kurtosis data. Jika nilai *probability* lebih besar dari taraf 0,05 maka data berdistribusi normal (Winarno, 2015).

##### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas nya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ada beberapa cara mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu model memiliki standar eror yang besar dan nilai statistik t rendah, nilai R<sup>2</sup> tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, korelasi partial antara variabel independen sehingga dapat dilihat dari uji korelasinya r (jika nilai r cukup tinggi maka diduga terjadi

multikolinieritas) (Winarno, 2015) Metode ini dilihat jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *glajser*. Probabilitas  $< \text{Alpha}$  (0.05),  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima dan Probabilitas  $> \text{Alpha}$  (0.05),  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima.

$H_0$ : tidak ada masalah heteroskedastitas

$H_1$ : ada masalah heteroskedastistas

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (A. Juliandi et al., 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji T dan uji F.

#### 3.6.3.1 Uji t (Parsial)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)**

Nilai R-Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai R-Square adalah antara 0–1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diambil pada tahun 2018 sampai tahun 2022 tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat atau mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Laba Bersih dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini data yang digunakan diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 30 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan.

##### 4.1.1 Laba Bersih

Variabel independen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi periode 2018-2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018-2022**

KODE	LABA BERSIH					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	26.979	27.592	29.563	33.948	27.680	29.152
TOWR	2.200.060	2.353.089	2.853.617	3.447.875	3.496.535	2.870.235
CASS	157.941	4.478	60.425	142.133	289.798	130.955
TBIG	702.632	866.121	1.066.576	1.601.353	1.689.441	1.185.225
ISAT	2.085.059	1.630.372	630.160	6.860.121	5.370.203	3.315.183
LINK	788.918	894.531	941.707	885.319	240.718	750.239
LCKM	4.806.252	2.295.609	4.817.922	1.647.206	702.210	2.853.840
PPRE	432.298	439.253	115.881	13.214	27.259	205.581
Rata-rata	1.400.017	1.063.881	1.314.481	1.828.896	1.480.481	1.417.551

Sumber: Peneliti Sendiri (data diolah, 2023)

Berdasarkan data diatas, laba bersih perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Peningkatan laba bersih ini disebabkan oleh kenaikan pada penjualan dan pengurangan biaya operasi milik perusahaan. Penurunan laba bersih ini disebabkan penjualan yang lebih rendah dan beban usaha yang lebih tinggi. Laba bersih yang meningkat akan membuat perusahaan lebih efisien dan menarik investor untuk berinvestasi, jika laba perusahaan menurun maka akan membuat perusahaan kurang efisien dan investor kurang tertarik untuk berinvestasi.

#### **4.1.2 Dividend Payout Ratio**

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Dividend Payout Rasio* pada perusahaan telekomunikasi periode 2018-2022 sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
***Dividend Payout Ratio Perusahaan Telekomunikasi***

KODE	<i>Dividend Payout Ratio</i>					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	0,99	0,94	0,78	0,88	0,90	0,90
TOWR	0,54	0,50	0,42	0,41	0,34	0,44
CASS	1,15	35,66	1,09	0,15	0,39	7,69
TBIG	1,07	0,01	0,01	0,43	0,48	0,40
ISAT	0,21	0,02	0,04	1,39	0,38	0,41
LINK	0,45	0,75	0,52	0,32	2,21	0,85
LCKM	0,21	0,44	0,21	0,30	0,31	0,29
PPRE	226,58	150,84	571,49	886,47	282,22	423,52
Rata-rata	28,90	23,64	71,82	111,29	35,90	54,31

Sumber: Peneliti Sendiri (data diolah, 2023)

Berdasarkan dari tabel di atas *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan disebabkan karena *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) juga mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan atau penurunan *dividend per share* (DPS) disebabkan oleh dividen dan kenaikan atau penurunan *dividend per share* (DPS) disebabkan oleh laba yang pada entitas induk.

#### **4.1.3 *Current Ratio***

Variabel dependen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Berikut adalah tabel yang berisi data *Current Ratio* periode 2018-2022:

**Tabel 4.3**  
***Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi Periode 2018-2022**

KODE	CR					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	93,5	71,5	67,3	88,6	78,2	79,8
TOWR	0,5	0,5	0,4	0,3	0,3	0,4
CASS	1,3	0,8	0,6	0,8	1	0,9
TBIG	0,32	0,53	0,23	0,36	0,41	0,4
ISAT	0,4	0,6	0,4	0,4	0,4	0,4
LINK	98,3	49,8	27,4	43,8	19,26	47,7
LCKM	8,45	9,09	10,65	11,74	14,53	10,9
PPRE	141,52	130,84	114,46	111,9	1,3	100,0
Rata-rata	43,0	33,0	27,7	32,2	14,4	30,1

Sumber: BEI (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *current ratio* yang dimiliki perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan *current ratio* terjadi karena adanya peningkatan hutang lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar atau peningkatan hutang lancar yang lebih tinggi daripada peningkatan aktiva lancar.

#### **4.1.4 *Debt to Equity Ratio***

Variabel dependen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

**Tabel 4.4**  
***Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi***

KODE	DER					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	0,38	0,44	0,53	0,48	0,42	0,5
TOWR	1,3	1,7	1,6	3,3	2,9	2,2
CASS	1,4	1,7	2,3	1,7	1,2	1,7
TBIG	7,5	5,1	3,1	3,5	3	4,4
ISAT	1,8	1,3	1,1	1,1	2,6	1,6
LINK	-10,51	12,74	30,29	58,57	104,47	39,1
LCKM	12,0	11,0	9,0	9,0	7	9,6
PPRE	133,44	108,96	74,96	62,71	0,6	76,1
Rata-rata	18,4	17,9	15,4	17,5	15,3	16,9

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan telekomunikasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan rata-rata *debt to equity ratio* disebabkan oleh total hutang dan total modal. semakin tinggi DER menunjukkan total hutang lebih besar dibandingkan total modal sendiri.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Pemilihan Model

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia.

a. *Common Effect Model*

*Common effect model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut tabel *common effect* model 1 dan model 2 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi CEM Model 1**

Dependent Variable: Z  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/23 Time: 01:46  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.20802	28.19411	-0.397531	0.6933
X1	1.396144	0.662710	2.106718	0.0420
X2	1.393036	0.864198	1.611940	0.1155
Root MSE	140.1329	R-squared		0.316648
Mean dependent var	54.31250	Adjusted R-squared		0.279710
S.D. dependent var	171.6784	S.E. of regression		145.7033
Akaike info criterion	12.87306	Sum squared resid		785489.2
Schwarz criterion	12.99973	Log likelihood		-254.4612
Hannan-Quinn criter.	12.91886	F-statistic		8.572428
Durbin-Watson stat	0.766769	Prob(F-statistic)		0.000873

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Dari hasil analisa regresi data panel menggunakan pendekatan *Common Effect Model* pada model 1, didapatkan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan nilai probabilitas CR sebesar 0,0420 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan nilai probabilitas DER sebesar 0,1155 lebih besar dari  $\alpha$  0,05.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi CEM Model 2**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/23 Time: 02:19  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1893003.	309852.0	6.109378	0.0000
X1	-16265.10	7691.197	-2.114769	0.0414
X2	2497.198	9804.409	0.254702	0.8004
Z	-523.9514	1802.891	-0.290617	0.7730
Root MSE	1515866.	R-squared		0.178092
Mean dependent var	1417551.	Adjusted R-squared		0.109599
S.D. dependent var	1693350.	S.E. of regression		1597863.
Akaike info criterion	31.50087	Sum squared resid		9.19E+13
Schwarz criterion	31.66976	Log likelihood		-626.0174
Hannan-Quinn criter.	31.56194	F-statistic		2.600169
Durbin-Watson stat	0.962968	Prob(F-statistic)		0.067091

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Common Effect Model* secara statistik DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai prob.  $0,7730 > 0,05$  dan juga DER dengan nilai prob.  $0,8004 > 0,05$ . Sedangkan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai prob.  $0,0414 < 0,05$ .

b. *Fixed effect model*

*Fixed effect* mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepnnya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi FEM Model 1**

Dependent Variable: Z  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/23 Time: 01:41  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.02079	30.51491	1.704766	0.0986
X1	0.703633	0.884111	0.795865	0.4324
X2	-1.117111	0.857489	-1.302769	0.2026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	93.42348	R-squared	0.696278
Mean dependent var	54.31250	Adjusted R-squared	0.605161
S.D. dependent var	171.6784	S.E. of regression	107.8761
Akaike info criterion	12.41216	Sum squared resid	349117.9
Schwarz criterion	12.83438	Log likelihood	-238.2433
Hannan-Quinn criter.	12.56482	F-statistic	7.641611
Durbin-Watson stat	2.168569	Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* secara statistik variabel CR dan DER tidak berpengaruh terhadap DPR, dimana nilai prob. CR sebesar  $0,4324 > 0,05$  dan DER sebesar  $0,2026 > 0,05$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi FEM Model 2**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/23 Time: 02:17  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1395925.	369207.5	3.780869	0.0007
X1	2165.699	10321.05	0.209833	0.8353
X2	-760.4738	10182.60	-0.074684	0.9410
Z	-564.5500	2109.208	-0.267660	0.7909

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1061144.	R-squared	0.597236
Mean dependent var	1417551.	Adjusted R-squared	0.458352
S.D. dependent var	1693350.	S.E. of regression	1246251.
Akaike info criterion	31.13759	Sum squared resid	4.50E+13
Schwarz criterion	31.60204	Log likelihood	-611.7519
Hannan-Quinn criter.	31.30552	F-statistic	4.300248
Durbin-Watson stat	1.811770	Prob(F-statistic)	0.000986

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Fixed Effect Model* secara statistik variabel DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai prob.  $0,7909 > 0,05$ , CR dengan nilai prob.  $0,8353 > 0,05$  dan DER dengan nilai prob.  $0,9410 > 0,05$ .

c. *Random effect*

*Random effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi REM Model 1**

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/08/23 Time: 01:45  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.634200	33.87069	0.254917	0.8002
X1	1.434069	0.650214	2.205535	0.0337
X2	0.150859	0.759277	0.198687	0.8436
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			67.00472	0.2784
Idiosyncratic random			107.8761	0.7216
Weighted Statistics				
Root MSE	117.5991	R-squared		0.130658
Mean dependent var	31.73517	Adjusted R-squared		0.083667
S.D. dependent var	127.7340	S.E. of regression		122.2737
Sum squared resid	553181.9	F-statistic		2.780466
Durbin-Watson stat	1.116919	Prob(F-statistic)		0.074994
Unweighted Statistics				
R-squared	0.260292	Mean dependent var		54.31250
Sum squared resid	850267.9	Durbin-Watson stat		0.726664

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect Model* secara statistik variabel CR berpengaruh signifikan terhadap DPR, dengan nilai prob. CR sebesar  $0,0337 < 0,05$  dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, dengan nilai prob. sebesar  $0,8436 > 0,05$ .



**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi REM Model 2**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/08/23 Time: 02:18  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1632146.	549754.4	2.968864	0.0053
X1	-5138.589	8889.120	-0.578076	0.5668
X2	-602.9815	9355.112	-0.064455	0.9490
Z	-918.1044	1837.263	-0.499713	0.6203

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1284100.	0.5150
Idiosyncratic random		1246251.	0.4850

Weighted Statistics			
Root MSE	1165226.	R-squared	0.026089
Mean dependent var	564393.6	Adjusted R-squared	-0.055070
S.D. dependent var	1195772.	S.E. of regression	1228256.
Sum squared resid	5.43E+13	F-statistic	0.321460
Durbin-Watson stat	1.536059	Prob(F-statistic)	0.809786

Unweighted Statistics			
R-squared	0.120486	Mean dependent var	1417551.
Sum squared resid	9.84E+13	Durbin-Watson stat	0.848178

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel *Random Effect Model* secara statistik CR, DER dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dikarenakan nilai prob. CR sebesar 0,5668, DER sebesar 0,9490 dan DER sebesar 0,6203 lebih besar dari 0,05.

Dari ketiga model di atas, selanjutnya akan dilakukan pemilihan model. Pemilihan model dapat dilakukan dengan pengujian yang memiliki kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kriteria Pemilihan Model**

NO	PENGUJIAN	HASIL	KEPUTUSAN
1	Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	FEM
2	Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
		Prob. < 0,05	FEM
3	Uji Lagrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	REM

Sumber: *Eviews* 2023

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil uji *chow*:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Chow* Pada Model 1**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.356823	(7,30)	0.0005
Cross-section Chi-square	32.435883	7	0.0000

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Hasil dari uji *chow* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah prob 0.0000 < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih pada uji *chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji *Chow* Pada Model 2**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.311348	(7,29)	0.0022
Cross-section Chi-square	28.531132	7	0.0002

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Hasil dari uji *chow* Model 2 pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,0002 < 0,05$ . Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih pada uji *chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji hausman:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *Hausman* Pada Model 1**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.535395	2	0.0019

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Hasil dari uji *hausman* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,0019 < 0,05$  maka yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hausman Pada Model 2**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.967899	3	0.5791

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Hasil dari uji *Hausman* Model 2 pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,5791 > 0,05$ . Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih pada uji *chow* adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji LM:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.670080 (0.0554)	0.578983 (0.4467)	4.249063 (0.0393)
Honda	1.915745 (0.0277)	-0.760909 (0.7766)	0.816592 (0.2071)
King-Wu	1.915745 (0.0277)	-0.760909 (0.7766)	0.548242 (0.2918)
Standardized Honda	2.731950 (0.0031)	-0.544834 (0.7071)	-1.713628 (0.9567)
Standardized King-Wu	2.731950 (0.0031)	-0.544834 (0.7071)	-1.945967 (0.9742)
Gourieroux, et al.	--	--	3.670080 (0.0676)

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Dari hasil tabel di atas, nilai probabilitas  $0,0554 > 0,05$ . Maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 2**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.006573 (0.0047)	1.434455 (0.2310)	9.441028 (0.0021)
Honda	2.829589 (0.0023)	-1.197687 (0.8845)	1.153929 (0.1243)
King-Wu	2.829589 (0.0023)	-1.197687 (0.8845)	0.750882 (0.2264)
Standardized Honda	3.908181 (0.0000)	-1.018138 (0.8457)	-1.266176 (0.8973)
Standardized King-Wu	3.908181 (0.0000)	-1.018138 (0.8457)	-1.666350 (0.9522)
Gourieroux, et al.	--	--	8.006573 (0.0069)

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Dari hasil tabel di atas, nilai probabilitas  $0,007 < 0,05$ . Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Kesimpulan dalam pengujian pemilihan Model 1 adalah sebagai berikut; pada uji *chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), pada uji *hausman* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pada uji *Lagrange Multiplier* yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka yang digunakan adalah hasil dari model akhir yaitu uji *Lagrange Multiplier* yang merupakan uji penelitian model terakhir dalam data panel. Sedangkan kesimpulan pemilihan Model 2 adalah sebagai berikut; pada uji *chow* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), uji *hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Maka model yang akan digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada pemilihan Model 1 yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik begitu juga pada pemilihan Model 2 yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik secara parsial ataupun simultan memiliki hubungan antara X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y dengan Z. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan F.

##### 1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan *evIEWS* versi 12, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1**

Dependent Variable: Z  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/08/23 Time: 14:13  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.02079	30.51491	1.704766	0.0986
X1	0.703633	0.884111	0.795865	0.4324
X2	-1.117111	0.857489	-1.302769	0.2026

Sumber: *EvIEWS 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/08/23 Time: 14:24  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1632146.	549754.4	2.968864	0.0053
X1	-5138.589	8889.120	-0.578076	0.5668
X2	-602.9815	9355.112	-0.064455	0.9490
Z	-918.1044	1837.263	-0.499713	0.6203

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh secara parsial variabel X terhadap Z) sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel intervening.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel intervening.
- c. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika  $p$  (probabilitas)  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika  $p$  (probabilitas)  $< 0,05$  maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  : diterima jika nilai probabilitas  $> 0,05$

$H_a$  : diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$



**1. Pengujian hipotesis 1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*).
- b. H<sub>a</sub> diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.17 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Current Ratio* (X1)  $0,4324 > 0,05$  maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**2. Pengujian hipotesis 2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H<sub>0</sub> diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*).
- b. H<sub>a</sub> diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.17 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* (X2)  $0,2026 >$

0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **3. Pengujian hipotesis 3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Laba Bersih**

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (Laba Bersih).
- b.  $H_a$  diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat (Laba Bersih)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas tingkat suku bunga ( $X_1$ )  $0,5668 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

### **4. Pengujian hipotesis 4: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Laba Bersih**

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat Laba Bersih.
- b.  $H_a$  diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat Laba Bersih.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )  $0,9490 >$

0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

**5. Pengujian hipotesis 5: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap Laba Bersih**

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*) terhadap variabel terikat Laba Bersih.
- b.  $H_a$  diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*) terhadap variabel terikat Laba Bersih.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas *Dividend Payout Ratio* ( $Z$ )  $0,6203 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

**6. Pengujian hipotesis 6: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*) terhadap variabel terikat Laba Bersih.
- b.  $H_a$  diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel intervening (*Dividend Payout Ratio*) terhadap variabel terikat Laba Bersih.

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X1 (*Current Ratio*) terhadap Y (Laba Bersih) yaitu -16265,10.
- b. Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu  $1,39 \times -523,95 = -728,29$ .
- c. Pengaruh total X1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung =  $-16265,10 + (-728,29) = -16993,39$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung yaitu  $-728,29 < -16993,39$  maka X1 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi maka dapat disimpulkan hipotesis 6 ditolak.

**7. Pengujian hipotesis 7: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y (Laba Bersih) yaitu 2497,19.

- b. Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu  $1,39 \times -523,95 = -728,29$ .
- c. Pengaruh total X2 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung =  $2497,19 + (-728,29) = 1768,90$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung maka variabel Z adalah bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $<$  pengaruh langsung yaitu  $-728,29 < -16993,39$  maka X2 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi maka dapat disimpulkan hipotesis 7 ditolak.

## 2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai signifikan value F test  $< 0,05$ .

Kriteria pengujian:

- a. H0 diterima jika : nilai probabilitas  $> 0,05$ , yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan Z terhadap Y secara simultan.

- b.  $H_a$  diterima jika : nilai probabilitas  $< 0,05$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Z$  terhadap  $Y$  secara simultan.

Berikut hasil Uji F:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F Model 1**

R-squared	0.696278
Adjusted R-squared	0.605161
S.E. of regression	107.8761
Sum squared resid	349117.9
Log likelihood	-238.2433
F-statistic	7.641611
Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas  $0,000010 < 0,05$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F Model 2**

R-squared	0.026089
Adjusted R-squared	-0.055070
S.E. of regression	1228256.
F-statistic	0.321460
Prob(F-statistic)	0.809786

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas  $0,809786 > 0,05$  maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

#### 4.2.5 Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen.

Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

Berikut hasil uji R-square:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

R-squared	0.696278
Adjusted R-squared	0.605161
S.E. of regression	107.8761
Sum squared resid	349117.9
Log likelihood	-238.2433
F-statistic	7.641611
Prob(F-statistic)	0.000010

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* mampu menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,6 atau 60%, sedangkan sisanya 40% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

R-squared	0.026089
Adjusted R-squared	-0.055070
S.E. of regression	1228256.
F-statistic	0.321460
Prob(F-statistic)	0.809786

Sumber: *Eviews 12* (Data Penelitian Diolah, 2023).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* mampu menjelaskan variabel Laba Bersih sebesar 0,02 atau 2%, sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Uji sobel digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Uji sobel dilakukan sebanyak dua kali, diantaranya:

### 1. Uji Sobel Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih Melalui *Dividend Payout Ratio*

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *current rasio* terhadap laba bersih melalui *dividend payout ratio* sebagai variabel intervening:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0.70 \times -918.10}{\sqrt{(-918.10^2 \times 0.85^2) + (0.70^2 \times 1837.26^2)}}$$

$$t = \frac{-642.67}{\sqrt{(-842907.61 \times 0.72) + (0.49 \times 3375524.31)}}$$

$$t = \frac{-642.67}{\sqrt{-606893.47 + 1654006.91}}$$

$$t = \frac{-642.67}{\sqrt{1047113.44}}$$

$$t = \frac{-642.67}{1023.28}$$

$$t = -0.62$$

$$t_{tabel} = 2.03$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,62 < 2,03$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif tidak terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*.



**2. Uji Sobel Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Melalui *Dividend Payout Ratio*.**

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Rasio* sebagai variabel intervening:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-1.11 \times -918.10}{\sqrt{(-918.10^2 \times 0.85^2) + (-1.11^2 \times 1837.26^2)}}$$

$$t = \frac{1019.09}{\sqrt{(-842907.61 \times 0.72) + (-1.2321 \times 3375524.31)}}$$

$$t = \frac{1019.09}{\sqrt{-606893.47 + -4158983.50}}$$

$$t = \frac{1019.09}{\sqrt{-4765876.97}}$$

$$t = \frac{1019.09}{-2183.08}$$

$$t = -0.46$$

$$t_{tabel} = 2.03$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas diketahui bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,46 < 2,03$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara *parsial* melalui aplikasi *evIEWS 12* menggunakan metode *Fixed Effect Model* pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,4324 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan yang bertambah maka perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar yang lebih tinggi kenyataannya tidak membuat semua perusahaan membayar dividen yang tinggi juga kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* baik naik ataupun turun tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marina (2014), yang menyatakan bahwa secara *parsial* *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara *parsial* melalui aplikasi *evIEWS 12* menggunakan metode *Fixed Effect Model* pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,2026 > 0,05$ . Hal ini

berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hal ini disebabkan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan akan lebih berdampak didalam manajemen perusahaan. Pemegang saham akan lebih mengutamakan pendanaan perusahaan melalui hutang. Pemilik perusahaan akan lebih mengupayakan untuk mendapatkan dividend dari keuntungan yang di dapatkan perusahaan daripada menggunakannya untuk membiayai hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2007) menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode *Random Effect Model* pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,5668 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* baik naik ataupun turun tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Laba Bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai current ratio maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih, maka penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi *eviews* 12 menggunakan metode *Random Effect Model* pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,9490 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* baik naik ataupun turun tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Laba Bersih yang disebabkan oleh kemungkinan tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **4.3.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi *eviews 12* menggunakan metode *Random Effect Model* pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Laba Bersih diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,6203 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Tidak adanya pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Laba Bersih disebabkan karena *Dividend Payout Ratio* mengukur perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi mengembalikan lebih banyak kepada pemegang saham mereka. Perusahaan dengan rasio yang lebih rendah menyimpan lebih banyak uang tunai untuk tujuan lain. Semakin banyak uang yang disimpan perusahaan untuk dirinya sendiri, semakin banyak sumber daya yang tersedia untuk investasi atau ekspansi. Perusahaan yang tumbuh sering kali memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah atau tidak membayar dividen sama sekali, sebaliknya mereka fokus untuk menumbuhkan bisnis.

Hasil penelitian ini merupakan penemuan terbaru dimana penulis menemukan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, penemuan terbaru mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Laba Bersih, maka penulis menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **4.3.6 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio***

Dari hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara langsung terhadap Laba Bersih yang ditandai dengan kecilnya nilai pengaruh tidak langsung dibandingkan dengan pengaruh langsung ( $-728,29 < -5138,58$ ). Berdasarkan hasil pengujian deteksi pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji sobel menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,62 < 2,03$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*.

*Dividend Payout Ratio* tidak memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan Laba Bersih dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan aktivasinya tidak dapat menjadi perantara antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan jumlah dividen yang dibayarkan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.3.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio***

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap Laba Bersih yang ditandai dengan nilai pengaruh tidak langsung dibandingkan dengan nilai pengaruh

langsung (-728,29 > -602,98). Berdasarkan hasil pengujian deteksi pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji sobel menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,46 < 2,03) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih melalui *Dividend Payout Ratio*.

*Dividend Payout Ratio* tidak memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan Laba Bersih dikarenakan perubahan profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih perusahaan telekomunikasi. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan memakai hutang, jadi semakin tingginya pemakaian hutang akan menyusutkan pembayaran dividen yang bisa menurunkan kepercayaan investor sampai menjadi penurunan harga saham yang secara langsung yang akan berdampak terjadinya penurunan nilai perusahaan. Nursiamil (2021), semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka, akan melihatkan semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening, maka penulis menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.



5. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih.
7. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekalipun variabel independen dan variabel mediasi tidak mempengaruhi secara signifikan laba bersih perusahaan-perusahaan, para investor disarankan tetap mengikuti laba bersih perusahaan, karena besaran laba bersih maka akhirnya akan menentukan besaran dividen yang akan diterima. Hal ini juga akan mempengaruhi naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya variabel jumlah sampel dan periode penelitian yang digunakan ditambah atau diganti sehingga menghasilkan data yang lebih mendukung hasil penelitian.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian lebih lanjut perlu digunakan sampel penelitian yang berbeda seperti perusahaan yang bergerak di bidang retail, perbankan, dan sebagainya.
2. Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2018-2022.
3. Perusahaan telekomunikasi yang digunakan sebagai sampel masih terbatas hanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Aswaja Pressindo.
- Afrita. Y., Khairina. A., & Hasibuan. J. S. (2021). Studi Return Saham: Pengaruh Return On Assets Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*. 1(1). 1100-1113.
- Albiansyah., & Rini, M. A. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Binis-27 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. 12(1). 39-51.
- Antung, N. A. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial*. 1(1). 1–15.
- Anjasari, D. R., Panggabean, M. F., & Rusdi, H. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*. 2(2). 123–130.
- Arfan, I. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Madenatera.
- Ariani, D., & Bati, B. (2020). Pengaruh CR, DER Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains (MES)*. 1(2). 10–20.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 1 (1). 15-30.
- Batubara, H. C. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 2(2). 61-70.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*. 2(1). 57-69.
- Chatton, M., & Gill, J. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 10(6). 1–18.

- Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*. 4(2). 409-420.
- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*. 3(2). 128–135.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 5(2). 174-191.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Return On Assets Dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 2(2). 184-199.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 3(2). 37-44.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*. 1(1). 29–40.
- Halim, A. & Hanafi, H. H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 8(2). 1–9.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, H. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perdagangan Besar Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 1(1). 31–44.
- Hartono M, J. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPF.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan. Bumi Aksara.
- Horne, V. J., & Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*. 1(2). 19-40.

- Indra, M. P. (2017) . *Perpajakan*. Jakarta: Quadrant.
- Inggriani, E. (2016). Pengaruh Hutang Lancar dan Hutang Tidak Lancar Terhadap Laba Usaha Perusahaan. (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1). 2–22.
- Julita, J. (2014). Pengaruh Kebijakan Deviden, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Garuda*. 1(1). 5-20.
- Jumingan, J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Firm Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*. 18(1). 156- 191.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*. 4 (1). 183-195.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir, K. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Medan: Raja Grafindo Persada.
- Mashiro, L. T. S. & Hermanto, W. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Profit Margin Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Studia Manajemen* 1(1). 1-19.
- Marina, D., Hidayat, W., & Wihadanto, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. 9(2). 206-222.
- Mudrajad, K. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursiami1, S. C. S. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *IMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*. 2(1). 1-14.
- Panjaitan, R. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*. 4(1). 61-72.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 4(1). 23-38.

- Raissa, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(1). 1-8.
- Rambe, I., & Hasibuan, J. S. (2021). Effect Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Stock Prices On Registered Metal And Similar Companies On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*. 1 (2). 245-256.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.
- Rofiqah, W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Investasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*. 1(1). 5-9.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 19 (2). 136-150.
- Samsul, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Medan. Erlangga.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Medan. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*. 2(1). 17-31
- Soemarso, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan, S. H. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Medan: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukamulja, S & Sukmawati, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasa Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sukmawati, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Tatang, A. G. (2013). *Kebijakan dividen: Teori, empiris, dan implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 1(2). 25-42.

- Wawan, A. M. S. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Profit Margin Terhadap Laba Bersih PT. Selamat Sempurna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Studia Manajemen*. 4(1) 1-15.
- Widyamukti, E. Y., & Wibowo, J. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi dan Perpajakan (Jemap)*. 1(1) 57-68.
- Wiratna, V. S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

**LAMPIRAN**  
**HASIL PENELITIAN**

**Lampiran 1.** Tabulasi Data

KODE	CR					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	93,5	71,5	67,3	88,6	78,2	79,8
TOWR	0,5	0,5	0,4	0,3	0,3	0,4
CASS	1,3	0,8	0,6	0,8	1	0,9
TBIG	0,32	0,53	0,23	0,36	0,41	0,4
ISAT	0,4	0,6	0,4	0,4	0,4	0,4
LINK	98,3	49,8	27,4	43,8	19,26	47,7
LCKM	8,45	9,09	10,65	11,74	14,53	10,9
PPRE	141,52	130,84	114,46	111,9	1,3	100,0
Rata-rata	43,0	33,0	27,7	32,2	14,4	30,1

KODE	DER					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	0,38	0,44	0,53	0,48	0,42	0,5
TOWR	1,3	1,7	1,6	3,3	2,9	2,2
CASS	1,4	1,7	2,3	1,7	1,2	1,7
TBIG	7,5	5,1	3,1	3,5	3	4,4
ISAT	1,8	1,3	1,1	1,1	2,6	1,6
LINK	-10,51	12,74	30,29	58,57	104,47	39,1
LCKM	12,0	11,0	9,0	9,0	7	9,6
PPRE	133,44	108,96	74,96	62,71	0,6	76,1
Rata-rata	18,4	17,9	15,4	17,5	15,3	16,9



KODE	LABA BERSIH					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	26.979	27.592	29.563	33.948	27.680	29.152
TOWR	2.200.060	2.353.089	2.853.617	3.447.875	3.496.535	2.870.235
CASS	157.941	4.478	60.425	142.133	289.798	130.955
TBIG	702.632	866.121	1.066.576	1.601.353	1.689.441	1.185.225
ISAT	2.085.059	1.630.372	630.160	6.860.121	5.370.203	3.315.183
LINK	788.918	894.531	941.707	885.319	240.718	750.239
LCKM	4.806.252	2.295.609	4.817.922	1.647.206	702.210	2.853.840
PPRE	432.298	439.253	115.881	13.214	27.259	205.581
Rata-rata	1.400.017	1.063.881	1.314.481	1.828.896	1.480.481	1.417.551

KODE	Dividend Payout Ratio					Rata-rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
TLKM	0,99	0,94	0,78	0,88	0,90	0,90
TOWR	0,54	0,50	0,42	0,41	0,34	0,44
CASS	1,15	35,66	1,09	0,15	0,39	7,69
TBIG	1,07	0,01	0,01	0,43	0,48	0,40
ISAT	0,21	0,02	0,04	1,39	0,38	0,41
LINK	0,45	0,75	0,52	0,32	2,21	0,85
LCKM	0,21	0,44	0,21	0,30	0,31	0,29
PPRE	226,58	150,84	571,49	886,47	282,22	423,52
Rata-rata	28,90	23,64	71,82	111,29	35,90	54,31

**Lampiran 2. Transformasi Data Hasil Tabulasi**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>DPR</b>	<b>LABA BERSIH</b>
TLKM	2018	93,5	0,38	0,99	26.979
	2019	71,5	0,44	0,94	27.592
	2020	67,3	0,53	0,78	29.563
	2021	89	0,48	0,88	33.948
	2022	78,2	0,42	0,9	27.680
TOWR	2018	0,5	1,3	0,54	2.200.060
	2019	0,5	1,7	0,5	2.353.089
	2020	0,4	1,6	0,42	2.853.617
	2021	0,3	3,3	0,41	3.447.875
	2022	0,3	2,9	0,34	3.496.535
CASS	2018	1,25	1,4	1,15	157.941
	2019	0,8	1,7	35,66	4.478
	2020	0,6	2,3	1,09	60.425
	2021	0,8	1,7	0,15	142.133
	2022	1	1,2	0,39	289.798
TBIG	2018	0,32	7,5	1,07	702.632
	2019	0,5	5,1	0,01	866.121
	2020	0,23	3,1	0,01	1.066.576
	2021	0,36	3,5	0,43	1.601.353
	2022	0,41	3	0,48	1.689.441
ISAT	2018	0,4	1,8	0,21	2.085.059
	2019	0,6	1,3	0,02	1.630.372
	2020	0,4	1,1	0,04	630.160
	2021	0,4	1,1	1,39	6.860.121
	2022	0,4	2,6	0,38	5.370.203
LINK	2018	98,3	-10,51	0,45	788.918
	2019	49,8	12,74	0,75	894.531
	2020	27,4	30,29	0,52	941.707
	2021	43,8	58,57	0,32	885.319
	2022	19,26	104,47	2,21	240.718
LCKM	2018	8,45	12	0,21	4.806.252
	2019	9,09	11	0,44	2.295.609
	2020	10,65	9	0,21	4.817.922
	2021	11,74	9	0,3	1.647.206
	2022	14,53	7	0,31	702.210
PPRE	2018	141,52	133,44	226,58	432.298
	2019	130,84	108,96	150,84	439.253
	2020	114,46	74,96	571,49	115.881
	2021	111,9	62,71	886,47	13.214
	2022	1,3	0,6	282,22	27.259

### Lampiran 3. Hasil Regresi Data Panel

#### Hasil Uji CEM Model 1

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/08/23 Time: 01:46  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.20802	28.19411	-0.397531	0.6933
X1	1.396144	0.662710	2.106718	0.0420
X2	1.393036	0.864198	1.611940	0.1155
Root MSE	140.1329	R-squared		0.316648
Mean dependent var	54.31250	Adjusted R-squared		0.279710
S.D. dependent var	171.6784	S.E. of regression		145.7033
Akaike info criterion	12.87306	Sum squared resid		785489.2
Schwarz criterion	12.99973	Log likelihood		-254.4612
Hannan-Quinn criter.	12.91886	F-statistic		8.572428
Durbin-Watson stat	0.766769	Prob(F-statistic)		0.000873

#### Hasil Uji CEM Model 2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/08/23 Time: 02:19  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1893003.	309852.0	6.109378	0.0000
X1	-16265.10	7691.197	-2.114769	0.0414
X2	2497.198	9804.409	0.254702	0.8004
Z	-523.9514	1802.891	-0.290617	0.7730
Root MSE	1515866.	R-squared		0.178092
Mean dependent var	1417551.	Adjusted R-squared		0.109599
S.D. dependent var	1693350.	S.E. of regression		1597863.
Akaike info criterion	31.50087	Sum squared resid		9.19E+13
Schwarz criterion	31.66976	Log likelihood		-626.0174
Hannan-Quinn criter.	31.56194	F-statistic		2.600169
Durbin-Watson stat	0.962968	Prob(F-statistic)		0.067091

### Hasil Uji FEM Model 1

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/08/23 Time: 01:41  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.02079	30.51491	1.704766	0.0986
X1	0.703633	0.884111	0.795865	0.4324
X2	-1.117111	0.857489	-1.302769	0.2026

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	93.42348	R-squared	0.696278
Mean dependent var	54.31250	Adjusted R-squared	0.605161
S.D. dependent var	171.6784	S.E. of regression	107.8761
Akaike info criterion	12.41216	Sum squared resid	349117.9
Schwarz criterion	12.83438	Log likelihood	-238.2433
Hannan-Quinn criter.	12.56482	F-statistic	7.641611
Durbin-Watson stat	2.168569	Prob(F-statistic)	0.000010

### Hasil Uji FEM Model 2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/08/23 Time: 02:17  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1395925.	369207.5	3.780869	0.0007
X1	2165.699	10321.05	0.209833	0.8353
X2	-760.4738	10182.60	-0.074684	0.9410
Z	-564.5500	2109.208	-0.267660	0.7909

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1061144.	R-squared	0.597236
Mean dependent var	1417551.	Adjusted R-squared	0.458352
S.D. dependent var	1693350.	S.E. of regression	1246251.
Akaike info criterion	31.13759	Sum squared resid	4.50E+13
Schwarz criterion	31.60204	Log likelihood	-611.7519
Hannan-Quinn criter.	31.30552	F-statistic	4.300248
Durbin-Watson stat	1.811770	Prob(F-statistic)	0.000986

## Hasil Uji REM Model 1

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/08/23 Time: 01:45  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.634200	33.87069	0.254917	0.8002
X1	1.434069	0.650214	2.205535	0.0337
X2	0.150859	0.759277	0.198687	0.8436

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		67.00472	0.2784
Idiosyncratic random		107.8761	0.7216

Weighted Statistics			
Root MSE	117.5991	R-squared	0.130658
Mean dependent var	31.73517	Adjusted R-squared	0.083667
S.D. dependent var	127.7340	S.E. of regression	122.2737
Sum squared resid	553181.9	F-statistic	2.780466
Durbin-Watson stat	1.116919	Prob(F-statistic)	0.074994

Unweighted Statistics			
R-squared	0.260292	Mean dependent var	54.31250
Sum squared resid	850267.9	Durbin-Watson stat	0.726664

## Hasil Uji REM Model 2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/08/23 Time: 02:18  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1632146.	549754.4	2.968864	0.0053
X1	-5138.589	8889.120	-0.578076	0.5668
X2	-602.9815	9355.112	-0.064455	0.9490
Z	-918.1044	1837.263	-0.499713	0.6203

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1284100.	0.5150
Idiosyncratic random		1246251.	0.4850

Weighted Statistics			
Root MSE	1165226.	R-squared	0.026089
Mean dependent var	564393.6	Adjusted R-squared	-0.055070
S.D. dependent var	1195772.	S.E. of regression	1228256.
Sum squared resid	5.43E+13	F-statistic	0.321460
Durbin-Watson stat	1.536059	Prob(F-statistic)	0.809786

Unweighted Statistics			
R-squared	0.120486	Mean dependent var	1417551.
Sum squared resid	9.84E+13	Durbin-Watson stat	0.848178

## Lampiran 4. Hasil Uji Pemilihan Model

### Hasil Uji Chow Model 1

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.356823	(7,30)	0.0005
Cross-section Chi-square	32.435883	7	0.0000

### Hasil Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.311348	(7,29)	0.0022
Cross-section Chi-square	28.531132	7	0.0002

### Hasil Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.535395	2	0.0019

### Hasil Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.967899	3	0.5791

### Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.670080 (0.0554)	0.578983 (0.4467)	4.249063 (0.0393)
Honda	1.915745 (0.0277)	-0.760909 (0.7766)	0.816592 (0.2071)
King-Wu	1.915745 (0.0277)	-0.760909 (0.7766)	0.548242 (0.2918)
Standardized Honda	2.731950 (0.0031)	-0.544834 (0.7071)	-1.713628 (0.9567)
Standardized King-Wu	2.731950 (0.0031)	-0.544834 (0.7071)	-1.945967 (0.9742)
Gourieroux, et al.	--	--	3.670080 (0.0676)

### Hasil Uji Lagrange Multiplier Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.006573 (0.0047)	1.434455 (0.2310)	9.441028 (0.0021)
Honda	2.829589 (0.0023)	-1.197687 (0.8845)	1.153929 (0.1243)
King-Wu	2.829589 (0.0023)	-1.197687 (0.8845)	0.750882 (0.2264)
Standardized Honda	3.908181 (0.0000)	-1.018138 (0.8457)	-1.266176 (0.8973)
Standardized King-Wu	3.908181 (0.0000)	-1.018138 (0.8457)	-1.666350 (0.9522)
Gourieroux, et al.	--	--	8.006573 (0.0069)



## Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/08/23 Time: 14:13  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.02079	30.51491	1.704766	0.0986
X1	0.703633	0.884111	0.795865	0.4324
X2	-1.117111	0.857489	-1.302769	0.2026

### Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/08/23 Time: 14:24  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1632146.	549754.4	2.968864	0.0053
X1	-5138.589	8889.120	-0.578076	0.5668
X2	-602.9815	9355.112	-0.064455	0.9490
Z	-918.1044	1837.263	-0.499713	0.6203

### Hasil Uji F Model 1

R-squared	0.696278
Adjusted R-squared	0.605161
S.E. of regression	107.8761
Sum squared resid	349117.9
Log likelihood	-238.2433
F-statistic	7.641611
Prob(F-statistic)	0.000010

**Hasil Uji F Model 2**

R-squared	0.026089
Adjusted R-squared	-0.055070
S.E. of regression	1228256.
F-statistic	0.321460
Prob(F-statistic)	0.809786

**Lampiran 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

R-squared	0.696278
Adjusted R-squared	0.605161
S.E. of regression	107.8761
Sum squared resid	349117.9
Log likelihood	-238.2433
F-statistic	7.641611
Prob(F-statistic)	0.000010

**Lampiran 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

R-squared	0.026089
Adjusted R-squared	-0.055070
S.E. of regression	1228256.
F-statistic	0.321460
Prob(F-statistic)	0.809786

**Lampiran 8.** Hasil Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

**Uji Sobel Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih Melalui *Dividend Payout Ratio***

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0.70 \times -918.10}{\sqrt{(-918.10^2 \times 0.85^2) + (0.70^2 \times 1837.26^2)}}$$

$$t = \frac{-642.67}{\sqrt{(-842907.61 \times 0.72) + (0.49 \times 3375524.31)}}$$

$$t = \frac{-642.67}{\sqrt{-606893.47 + 1654006.91}}$$

$$t = \frac{-642.67}{\sqrt{1047113.44}}$$

$$t = \frac{-642.67}{1023.28}$$

$$t = -0.62$$

$t_{tabel} = 2.03$

**Uji Sobel Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih Melalui *Dividend Payout Ratio*.**

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-1.11 \times -918.10}{\sqrt{(-918.10^2 \times 0.85^2) + (-1.11^2 \times 1837.26^2)}}$$

$$t = \frac{1019.09}{\sqrt{(-842907.61 \times 0.72) + (-1.2321 \times 3375524.31)}}$$

$$t = \frac{1019.09}{\sqrt{-606893.47 + -4158983.50}}$$

$$t = \frac{1019.09}{\sqrt{-4765876.97}}$$

$$t = \frac{1019.09}{-2183.08}$$

$$t = -0.46$$

$t_{tabel} = 2.03$

**Lampiran 9.** Tabel Durbin Watson  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

**Lampiran 10.** Tabel Titik Presentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11. Tabel Titik Distribusi  $f$  prob = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon  
Tempat / Tgl Lahir : Pematang Johar 31 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl Medan Percut No 16  
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara

**NAMA ORANG TUA**

Ayah : Feber Efendi Simbolon  
Ibu : Suriyatik  
Alamat : Jl Medan Percut No 16

**PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD 106158 Pematang Johar Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tamat Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat Tahun 2019
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2023

**Medan, Juli 2023**

**Nadya Fricilya Br Simbolon**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2880/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/1/2023

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 12/1/2023

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon  
NPM : 1905160269  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Return On Asset (ROA), mengalami penurunan  
Return On Equity (ROE) mengalami penurunan  
Laba Bersih mengalami penurunan dalam beberapa tahun. CURRENT RATIO mengalami peningkatan DAN GROSS PROFIT MARGIN mengalami peningkatan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham  
2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity Dalam Perubahan Laba  
3. Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Dalam Meningkatkan Laba Bersih

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Nadya Fricilya Br Simbolon)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2880/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/12/1/2023

Nama Mahasiswa : Nadya Fricilya Br Simbolon  
 NPM : 1905160269  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen keuangan  
 Tanggal Pengajuan Judul : 12/1/2023  
 Nama Dosen Pembimbing<sup>\*)</sup> : Dr Bahril Datuk, SE., MM *24/1/2023*

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup>

*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih Dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022*

Medan, *5 April 2023*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

*(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)*

Dosen Pembimbing

*(.....)*

Keterangan:

\*) Disi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Disi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran 1-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengirim surat ini agar ditubuhkan nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1237 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2023 Medan, 29 Syawal 1444 H  
Lampiran : 20 Mei 2023 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6**  
**Di tempat**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon  
Npm : 1905160269  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.  
Email : nadyafricylya311@gmail.com  
Hp/Wa : 0821 7409 8096

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**  
NIDN : 0109086502

Tembusan :  
1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1237 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2023**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : Manajemen  
**Pada Tanggal** : 5/20/2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : Nadya Fricilya Br Simbolon  
**N P M** : 1905160269  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Proposal / Skripsi** : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Dosen Pembimbing** : Dr. Bahril Datuk S, SE., M.M.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **20 Mei 2024**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 29 Syawal 1444 H  
 20 Mei 2023 M



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**  
 NIDN: 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal.



**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00446/BEI.PSR/07-2023  
Tanggal : 13 Juli 2023

Kepada Yth. : H. Januari., SE., MM., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon  
NIM : 1905160269  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 60089/10/2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
 NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1170 / KET/IL.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Nadya Fricilya Br. Simbolo  
**NIM** : 1905160269  
**Univ./Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Jurusan/P.Studi** : Manajemen

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 28 Dzulhijah 1444 H  
 17 Juli 2023 M

Kepala Perpustakaan  
  
 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN LAPORAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nadya Fricilya Br Simbolon  
NPM : 1905160269  
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk S SE, MM  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Laba Bersih dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf
Bab 1	revisi dan fenomena di samping vol 8	5/10/23	
Bab 2	Perbaiki Jadwal/Revisi dari buku.	10/10/23	
Bab 3	Sevri Jadwal Revisi dan	15/10/23	
Daftar Pustaka	Sevri dan dg kehyul.	17/10/23	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	SEM - PLS		
Persetujuan Seminar Proposal	Setuju di seminar	19/10/23	Dr.

Medan, 19 Mei 2023

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M. Si.)

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

(Dr. Bahril Datuk S SE, MM.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 10 Juni 2023 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon  
N.P.M. : 1905160269  
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Johar, 31 Januari 2001  
Alamat Rumah : Pasar 6 Sampali  
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

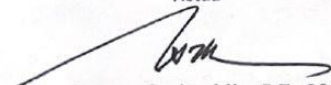
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Menghapus Periode 2018-2022</i>
Bab I	
Bab II	
Bab III	<i>Mengubah Teknik Analisis Data</i>
Lainnya	<i>Memperbaiki Daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

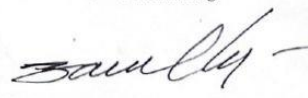
Medan, Sabtu, 10 Juni 2023

TIM SEMINAR


Ketua

  
Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.


Pembimbing

  
Dr. Bahril Datuk S, SE, MM

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 10 Juni 2023** menerangkan bahwa:


Nama : Nadya Fricilya Br Simbolon  
N .P.M. : 1905160269  
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Johar, 31 Januari 2001  
Alamat Rumah : Pasar 6 Sampali  
JudulProposal :Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Dr. Bahril Datuk S, SE, MM**

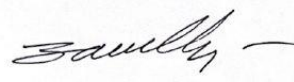
Medan, Sabtu, 10 Juni 2023

TIM SEMINAR


Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

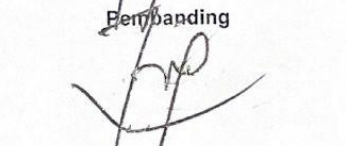
Pembimbing

  
Dr. Bahril Datuk S, SE, MM

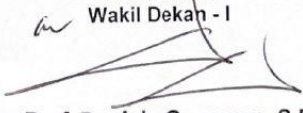
Sekretaris

  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
NIDN : 0105087601